BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengungkapkan realitas yang ada, maka seseorang dapat menggunakan berbagai jenis metodologi penelitian. Penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah.¹

Pendekatan penelitian kualitatif ini juga merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.² Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif ini bermaksud agar peneliti ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diteliti. Peneliti terlibat mengikuti orang-orang yang ia teliti dalam kehidupannya sehari-hari mereka. Peneliti juga melihat apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa dan dalam keadaan apa serta menanyai mereka mengenai tindakannya.

Peneliti di sini berperan serta untuk memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan intropeksi.³ Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penulis berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang terjadi di

Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hal. 24. Lexy J. Moleong, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hal. 3. Deddy Mulyana, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, hal. 162-163.

lokasi penelitian tentang bagaimana strategi promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya di Jl. Rungkut Tengah Gg. III No. 33, Kelurahan Rungkut Tengah Kecamatan Gununganyar Surabaya.

PPTQ SAFINDA ini mempunyai manajemen yang baik, termasuk pada sektor pemasarannya. PPTQ SAFINDA ini akhirnya banyak dikenal dan mendapat respon yang baik di masyarakat.

Wilayah Jawa Timur misalnya, beberapa kota yang sudah pernah dibuka kelas diantaranya adalah Banyuwangi, Jember, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, Pasuruan, Sidoarjo, Surabaya, Bangkalan, Sumenep, Gresik, Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Ngawi, Jombang, Mojokerto, Kediri, Nganjuk, Madiun, Ponorogo, Magetan, Pacitan, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, dan Malang.

PPTQ SAFINDA dikenal masyarakat tidak hanya di Jawa Timur saja. Akan tetapi, PPTQ SAFINDA juga dikenal bahkan di luar pulau Jawa, seperti Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Hal ini terbukti dari jumlah kelompok belajar yang telah mendaftar sebagai peserta Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA. Peserta PPTQ SAFINDA di seluruh Indonesia saat ini (tahun 2016) sudah mencapai 1975 kelompok. Jumlah Peserta yang mengikuti program ini mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Tahun 2015 sejumlah 1809 kelompok belajar, kini mengalami peningkatan pada tahun 2016 mencapai 1975 kelompok belajar mengaji yang tersebar di beberapa kabupaten dan kota di Indonesia.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini hanya menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu data yang masih asli dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Peneliti memperoleh data primer melalui penelitian langsung di lapangan, wawancara dengan pihak-pihak perusahaan yang berkaitan dan terlibat dalam kegiatan promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA.

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pengasuh/ketua Yayasan, Direktur PPTQ (Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an) SAFINDA dan kepala bidang pengembangan PPTQ.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan usaha untuk melengkapi data suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh.⁵ Adapun sumber data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya:

a. Informan adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian. Melalui informan ini diharapkan peneliti dapat menjaring banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Di antara informan tersebut adalah Bapak Drs. H. Choirul Anam selaku ketua yayasan pondok pesantren SAFINDA (Safinatul Huda), Bapak H. Abdul Aziz selaku direktur PPTQ SAFINDA, dan Bapak Rahmad Tasmu'in selaku ketua bidang pengembangan PPTQ SAFINDA.

⁴Marzuki, 1995, *Metodologi Riset*, BPFE UII, Yogyakarta, hal. 55.

⁵ Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hal. 114.

b. Dokumen adalah data berupa data-data tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan PPTQ SAFINDA di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda. Data-data tersebut dapat berupa cetakan dalam bentuk buku, dokumen, arsip, laporan, majalah, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah strategi promosi program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, dimulai dengan mencari data di lapangan sampai dengan upaya penelitian untuk menganalisa data yang diperolehnya. Tahap-tahap penelitian tersebut nantinya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan, pelaksanaan dan pengumpulan data, analisis data sampai pada penulisan skripsi.⁶

Ketentuan peneliti untuk mengidentifikasi masalah tentang strategi promosi program pelatihan terjemah Al-Qur'an (PPTQ) dan dampak dari strategi tersebut di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya, peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Invention* (Tahap Pra Lapangan)

Invention adalah suatu tahapan persiapan dan membuat desain penelitian sehingga dalam tahapan ini menghasilkan suatu rencana kerja yang matang. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pejajakan lapangan, kemudian peneliti berusaha untuk:

a. Menyusun rancangan penelitian

⁶ Lexy J. Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 125

- b. Memiilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan memilih lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan Informasi.
- f. Menyiapkan peralatan penelitian

2. Discovery (Tahapan Pekerjaan Lapangan)

Discovery, yaitu penelitian difokuskan pada pencarian data di lapangan. Peneliti menggali data secara eksplorasi yakni pencarian data yang bersifat meluas dan menyeluruh. Peneliti menggunakan metode part scant observation, yakni dengan berdomosilinya peneliti di wilayah penelitian tersebut sehingga dalam mengikuti kegiatan tersebut peneliti secara langsung melanjutkan pengamatan, wawancara, dan pencatatan lapangan. Uraian tentang tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami latar penelitian dan persiapan diri adalah:

1) Pembatasan Latar dan Penelitian

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, peneliti perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental disamping ia harus mengingat persoalan etika, sehingga diharapkan semua kegiatan *interview* dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

2) Memperhatikan Penampilan

Penampilan yang dimaksud adalah penampilan peneliti sendiri.
Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik bukan hanya ditampakkan melalui cara berpakaian tetapi dapat pula diperlihatkan

melalui cara tingkah laku. Cara tingkah laku ialah cara tindak, bertanya dan semacamnya yang diperlihatkan oleh peneliti sewaktu ia berada di tengah-tengah masyarakat tempat ia bekerja sebagai pengumpul data.

Karena peneliti harus menjaga *brand image* diri dan untuk kesenangan para informan. Agar peneliti dalam proses gali data dapat melebur dengan keadaan dengan harapan nantinya berjalan lancar, enjoy dan dapat data yang optimal.

3) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Apabila peneliti memanfaatkan pengamatan berperan hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti harus dibina. Dengan demikian, peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dan saling bertukar informasi. Peneliti hendaknya aktif bekerja mengumpulkan informasi.

Dalam memahami latar penelitian peneliti sangat berhati-hati sekali. Karena peneliti sadar bahwa dalam hal ini penelitilah yang butuh kepada objek penelitian. Sehingga peneliti bisa sedikit banyak memahami karakter informan yang akan ditemui nantinya surat permohonan bisa langsung diberikan jauh hari sebelum wawancara dimulai.

4) Jumlah Waktu Studi

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan peneliti maka ada kemungkinan waktu yang direncanakan menjadi berantakan. Mengenai pembatasan waktu, peneliti sendirilah yang harus menentukan pembagian waktunya. Peneliti diharapkan agar dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu yang digunakan di lapangan seefisien dan seefektif mungkin.

b. Memasuki lapangan

Peneliti mencari data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang dijadikan fokus penelitian. Sebelumnya peneliti memahami konteks lapangan yang dijadikan obyek penelitian, kemudian peneliti menyiapkan diri untuk terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, peneliti harus menyesuaikan diri dengan keakraban hubungan, menjaga sikap, dan patuh terhadap aturan lapangan serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar dapat memudahkan dalam mencari informasi. Pada saat memasuki lapangan hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti diantaranya adalah:

1) Keakraban Hubungan

Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama penelitian bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Strategi yang dapat ditempuh peneliti dalam membina keakraban adalah dengan memahami situasi, mempelajari keadaan, dan latar belakang orang-orang yang menjadi subjek barulah kemudian peneliti berusaha secara perlahan-lahan merebut serta membangun *rapport*. *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

2) Mempelajari Bahasa

Mempelajari bahasa orang-orang yang berada pada latar penelitian dilakukan apabila peneliti berasal dari latar yang lain. Selain mempelajari bahasa, penelitian sebaiknya juga mempelajari simbolsimbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

3) Peranan Peneliti

Dalam hal ini, peneliti harus mengetahui seberapa besar peranan yang dapat dimainkan oleh peneliti dalam latar penelitian.

c. Berperan Serta Mengumpulkan Data

Hal-hal yang dilakukan pada saat berperan serta sambil mengumpulkan data adalah:

1) Pengarahan Batas

Peneliti hendaknya menetapkan batas studi penelitian. Jadwal penelitian juga hendaknya telah disusun secara berhati-hati karena situasi di lapangan kadang-kadang sukar diramalkan. Apabila usaha penjajakan lapangan dan orientasi telah dilakukan dengan baik, maka seluruh faktor tersebut akan membatasi dari yang relevan saja yang betul-betul perlu ditekuni dan kemudian dikumpulkan.

2) Mencatat Data

Peneliti diharapkan mencatat data mengenai topik yang akan dibahas berbentuk catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara dan menyaksikan suatu kejadian tertentu.⁷

d. Interpretation (Tahap Analisis Data)

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

⁷ Lexy J. Moleong, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung. hal, 137-150.

e. Explanation (Tahapan Melaporkan)

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini antara lain:

- 1) Peneliti mengumpulkan data yang telah didapat dari lapangan yang masih berupa tulisan-tulisan laporan kecil.
- 2) Data-data yang telah dikumpulkan tersebut diuraikan dengan kata-kata dengan bahasa ilmiyah. Selain itu peneliti juga menjelaskan teori-teori yang berhasil didapat dari lapangan.8

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya yang beralamatkan di Jl. Rungkut Tengah III/33 Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu empat bulan yaitu dimulai dari April-Juli 2016.

Pengumpulan data dilakukan sebelumnya dengan mencari beberapa informasi mengenai Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA di internet. Kemudian dengan wawancara mendalam selama satu bulan untuk mencari data-data *real* melalui berkomunikasi langsung dengan informan.

1. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Beliau menambahkan bahwa wawancara (interview) meruapakan hatinya penelitian sosial.⁹

Wawancara dilakukan dengan pemilihan informan, yaitu orang yang benar-benar ikut berperan serta dalam objek yang dikaji, yaitu strategi promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA. Penulis menggunakan teknik wawancara non formal dan formal. Wawancara non

⁸ *Ibid*, hal. 137-151. ⁹ *Ibid*, hal. 72.

formal yang dimaksud adalah dengan mengobrol dan melontarkan pertanyaan otodidak kepada narasumber yang belum direncanakan sebelumnya atau dengan mendengarkan obrolan tanpa melontarkan pertanyaan.

Sedangkan wawancara formal yang dimaksud penulis adalah wawancara yang sudah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya seperti pertanyaan dan tempat dengan narasumbernya. Dalam kajian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang dipilih yaitu Bapak Drs. H. Choirul Anam selaku ketua yayasan pondok pesantren SAFINDA (Safinatul Huda), Bapak H. Abdul Aziz selaku direktur PPTQ SAFINDA, dan Bapak Rahmad Tasmu'in selaku ketua bidang pengembangan PPTQ SAFINDA.

Pemilihan informan dan metode wawancara di atas diharapkan dapat mewakili berbagai kepentingan dan argumen mengenai strategi promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA. Peneliti diharapkan dapat menjaring banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Peneliti diharapkan juga memperhatikan waktu penelitian yang telah ditentukan.

Berikut adalah data wawancara yang akan digali dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya PPTQ SAFINDA
- b. Visi dan Misi PPTQ SAFINDA
- c. Struktur organisasi PPTQ SAFINDA
- d. Sarana dan prasarana PPTQ SAFINDA
- e. Bentuk dan rincian strategi promosi PPTQ SAFINDA
- f. Sistem strategi promosi PPTQ yang di terapkan di PPTQ SAFINDA.
- g. Anggaran yang dikeluarkan untuk promosi PPTQ SAFINDA
- h. Sistem evaluasi dari promosi PPTQ SAFINDA
- i. Perkembangan dan kemajuan PPTQ SAFINDA setelah adanya promosi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Peneliti harus dapat mencari data-data yang ada, sehingga peneliti cepat mengetahui segala informasi yang sangat khusus tentang strategi promosi PPTQ SAFINDA di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya.

Berikut adalah data dokumentasi yang akan dicari dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Profil PPTQ SAFINDA
- b. Dokumen tertulis kegiatan pemasaran PPTQ SAFINDA
- c. Dokumen yang terkait dengan strategi promosi PPTQ SAFINDA

Peneliti membutuhkan alat penelitian di lapangan. Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data di lapangan diantaranya, yaitu kamera. Kamera digunakan peneliti untuk memotret lokasi, suasana dan kegiatan di tempat penelitian. Pena, buku tulis, panduan wawancara, digunakan peneliti sebagai alat pencatat dan pengolah/penganalisa data. *Voice recorder*, digunakan peneliti untuk merekam hasil wawancara dengan narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan adalah analisis data. Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran mengenai hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian. Analisis data ini digunakan untuk mencari dan menata secara sistem catatan hasil penelitian, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan mejadikannya temuan bagi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁰ Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hal. 231.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisa *Miles and Hubberman* yakni mereduksi data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti memilih berbagai macam data baik dari wawancara maupun dokumentasi, kemudian peneliti memilih data yang tepat dan akurat. Peneliti memfokuskan pada strategi promosi pada Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.

- 2. Penyajian data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian.
- Penarikan kesimpulan langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif. Peneliti harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis data kualitatif. Diharapkan hasil dari penelitian tersebut mampu menjawab dari rumusan masalah yang sudah dicantumkan sejak awal dan kesimpulan pun dianggap kredibel.

_

¹¹ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Bandung, hal. 249

G. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan, untuk menghindari kesalahan data penilaian yang dikumpulkan, maka peneliti memeriksa kembali, hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari kesalahan dan ketidak benaran data.

Adapun teknik yang dapat dilakukan untuk memperoleh kevalidan data, antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana telah diketahui, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen utama penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan ini dilakukan untuk mengantisipasi ketidakbenaran informasi yang diperoleh.

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap penelitian juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subyek memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data. Untuk lebih menvalidkan kembali data yang terkumpul dan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga peneliti perlu kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang telah ditemui atau informan baru. 12

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan penelitian, yakni peneliti melakukan dengan cara memeriksa dan menelaah data-data yang terkait

.

¹² *Ibid*, hlm. 122.

dengan fokus masalah peneliti, sehingga data tersebut benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, difahami dan tidak diragukan. Dengan kata lain, jika diperpanjang keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informan guna keabsahan data.
- b. Mengoreksi kembali hasil catatan dokumen penelitian dengan yang ada di lapangan.

3. Triangulasi

Dalam mengecek keabsahan data, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. 13 dalam hal ini, dapat dicapai dengan jalan:

- a. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi.
- b. Penulis meneliti apa yang dikatakan informan tentang strategi promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA, secara umum dengan mengecek data yang sudah ada apakah sesuai atau tidak.
- c. Membandingkan pendapat dan atau perspektif informan satu dengan informan yang lain.

.

¹³ Lexy J. Moleong, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 177-178.

d. Membandingkan hasil wawancara mengenai strategi promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) SAFINDA yang berada di yayasan pondok pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya dengan isi dokumen.¹⁴

Dengan demikian data yang dikumpulkan peneliti dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.



¹⁴ *Ibid*, hal. 177-178.